

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN RITEL DI KABUPATEN KUNINGAN)

Enung Nurhayati

Program Akuntansi, Universitas Kuningan

enung.nurhayati@uniku.ac.id

Rohmah Tun Nuroh

Program Akuntansi, Universitas Kuningan

rohmah.tun.nuroh@uniku.ac.id

Oktaviani Rita Puspasari

Program Akuntansi, Universitas Kuningan

oktaviani.rita.puspasari@uniku.ac.id

Abstract

This study aims to produce empirical evidence regarding the effect of the effectiveness of internal control, compensation suitability, compliance with accounting rules and unethical behavior on the tendency of accounting fraud in retail companies in Kuningan Regency. The method used is descriptive quantitative method. The population in this study as many as 168 employees with a stratified random sampling, sampling technique so as to produce 119 respondents at retail companies in Kuningan Regency. The data collection method in this study was a questionnaire. The results show that: 1) The effectiveness of internal control, compensation suitability, compliance with accounting rules and unethical behavior affect the tendency of accounting fraud, 2) The effectiveness of internal control has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud, 3) Compatibility of compensation has no significant effect on the tendency of accounting fraud. accounting fraud, 4) compliance with accounting rules has no significant effect on the tendency of accounting fraud, and 5) unethical behavior has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: Effectiveness of Internal Control, Compensation Suitability, Compliance with Rules Accounting, Unethical Behavior, Trends in Accounting Fraud

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris mengenai pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan-perusahaan ritel di Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 168 karyawan dengan teknik pengambilan sampel acak berstrata, sehingga menghasilkan 119 responden di perusahaan-perusahaan ritel di Kabupaten Kuningan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi, dan perilaku tidak etis mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 3) Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 4) Kepatuhan terhadap peraturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan 5) Perilaku

tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Kepatuhan dengan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis, Tren Penipuan Akuntansi.

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia, berkembang secara luas dan menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir diseluruh sektor. Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi secara berulang-ulang dan mendapatkan banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Bahkan di Indonesia, kecurangan akuntansi sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun.

Di zaman yang sekarang ini kejahatan dan pelanggaran adalah sesuatu hal yang sudah wajar yang sering dilakukan oleh masyarakat. Di Indonesia sendiri perkembangannya sampai saat ini semakin meningkat. Meskipun banyak hukum atau peraturan yang sudah di tegakkan, tetapi masyarakat di Indonesia masih ada yang melanggar dan tidak menaati hukum dan peraturan yang berlaku. Kecurangan bisa diartikan seperti sikap seseorang yang tidak mau berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara bekerja keras melainkan untuk mendapatkan apa yang diinginkan itu seseorang akan menggunakan jalur jalan pintas. Pada dasarnya kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan, bukan karena kekeliruan yang terjadi karena ketidaksengajaan.

Dalam akuntansi, terdapat tindakan yang merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi dan dilakukan dengan sengaja yang disebut dengan kecurangan (*fraud*). Kecenderungan Kecurangan Akuntansi merupakan ancaman bagi perusahaan karena terus berkembang dari waktu ke waktu. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindakan kecurangan dapat berupa pengambilan atau pencurian harta atau aset milik organisasi, menyembunyikan dan mengalihkan atau

membelanjakan harta tersebut. Pelaku kecurangan dapat berasal dari dalam atau dari luar organisasi.

Menurut Radhiah (2016:6) “Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya dalam asset”. Dapat disimpulkan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset.

Menurut Indeks Persepsi Korupsi (*Corruption Perception Index-CPI*) skor CPI Indonesia naik dua poin dari tahun sebelumnya menjadi 40 dan berada di posisi 85 dari 180 negara. Secara global, rata-rata skor CPI dunia berada pada 43 poin. Sebanyak 60% atau 120 dari 180 negara yang diukur CPI memiliki skor di bawah 50 termasuk Indonesia. Selain Indonesia, terdapat lima negara lain yang memiliki skor sama seperti Indonesia, yaitu Burkina Faso, Guyana, Lesotho, Trinidad and Tobago, serta Kuwait. Indonesia berada di peringkat ke-4 di antara negara ASEAN, setelah Singapura, Brunei Darussalam, dan Malaysia. Di tahun 2019, Denmark dan New Zealand berada di tingkat pertama dengan perolehan skor 87, disusul dengan Finlandia di peringkat kedua yang berhasil memperoleh skor 86. Sementara itu, Somalia masih berada di posisi terendah dengan perolehan skor 9.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak dan merugikan terjadi di Indonesia adalah Korupsi dengan persentase 64.4%, jenis *fraud* selanjutnya yaitu Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan

dengan persentasi 28.9%, dan *fraud* Laporan Keuangan sebesar 6.7% (Survei Fraud Indonesia, 2019:14)

Latar belakang pelaku *fraud* menunjukkan bahwa 55.2% menilai pelaku *fraud* tidak pernah di hukum. Hasil ini selaras dengan Survei *Fraud* Indonesia 2016 maupun *Report to The Nation* 2018 yang menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku *fraud* tidak pernah dihukum. Hasil ini memberikan informasi bahwa setiap individu bahkan yang tidak pernah di hukum memiliki potensi yang besar untuk menjadi pelaku *fraud* yang perlu diwaspadai. (Survei Fraud Indonesia, 2019:58)

Pelaku *fraud* terbesar ada di kalangan karyawan yaitu sebesar 31.8%, selanjutnya dilakukan oleh atasan direksi/pemilik yaitu sebesar 29.4%, dan manajer sebesar 23.7% dan Lain-lain sebesar 15.1%. Terdapat pergeseran tren dari Survei Fraud Indonesia 2016 yang menunjukkan bahwa pelaku *fraud*, secara berurutan, dilakukan oleh manajer, atasan direksi/pemilik, dan karyawan. Namun, hasil ini sejalan dengan survei dalam *Report to The Nations* 2018 yang menunjukkan bahwa pelaku *fraud* kebanyakan adalah karyawan (Survei Fraud Indonesia, 2019:39).

Bisnis ritel saat ini berkembang dengan pesat dan memberikan peluang bagi pengelola untuk mendapatkan profit yang besar. Perusahaan ritel dalam upaya mengembangkan bisnis yang dimiliki hendaknya berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam rangka meminimalisasi risiko yang dihadapi. Risiko yang berasal dari dalam usaha umumnya disebabkan oleh tantangan bagi perusahaan ritel dalam melakukan pengambilan keputusan untuk memajukan usaha yang dimiliki, khususnya upaya untuk mengelola karyawan. Pengelolaan yang baik terhadap karyawan diharapkan mampu menekan risiko dari dalam usaha ritel yang dimiliki, karena karyawan adalah inti dari bisnis ritel. Keberhasilan pengelolaan terhadap sumber

daya yang dimiliki sangat tergantung dari kemampuan karyawan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki sesuai tujuan yang diharapkan. Karyawan adalah penggerak bagi sumber daya lainnya yang dimiliki oleh peritel.

Perusahaan ritel merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya menjual barang atau jasa pada konsumen akhir untuk konsumsi pribadi atau rumah tangga. Peningkatan bisnis ritel di Indonesia meningkat pesat, bisnis ritel ini mulai banyak dilirik kalangan pengusaha, sebab memiliki pengaruh positif terhadap jumlah lapangan pekerjaan dan keuntungannya yang menjanjikan. Masyarakat juga dapat berbelanja dengan fasilitas dan kenyamanan serta pelayanan yang baik, selain itu harga dari setiap produk yang cukup terjangkau. Untuk memenuhi kualitas pelayanan tersebut perusahaan ritel memerlukan biaya yang cukup besar baik untuk fasilitas maupun biaya gaji untuk pengadaan sumber daya manusia yang lebih baik.

Dalam pengelolaan dan peningkatan mutu dan juga kualitas perusahaan maka manajemen keuangan harus dapat mengelola dengan efektif pendapatan penjualan yang didapat. Perusahaan ritel memiliki banyak transaksi keuangan maka diperlukan struktur dalam pemisahan tugas dan fungsi. Pemisahan tugas dan fungsi tersebut diharapkan dapat mengurangi terjadinya resiko kesalahan serta kecurangan seperti kesalahan pencatatan penjualan harian, keterlambatan pembayaran kepada *supplier*, kesalahan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas serta kesalahan pembelian kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan pada bagian MD (*Merchandiser Display*), Pramuniaga, *Service Crew*, SPG (*Sales Promotion Girl*), *Audio Visual*, Kasir, dan Manajer pada beberapa perusahaan ritel ditemukan beberapa indikasi kecurangan yang sering terjadi, berikut tabelnya:

Tabel 1
Tendensi *Fraud* Pada Perusahaan Ritel di Kabupaten Kuningan

No.	Tendensi <i>Fraud</i>	Fenomena Kasus
1.	Pencurian Aset Perusahaan	Pencurian persediaan barang dagang
2.	Manipulasi Transaksi	Manipulasi bukti pembayaran konsumsi dan transportasi karyawan
3.	Manipulasi Transaksi	Manipulasi transaksi penjualan oleh kasir, yakni: Jika <i>customer</i> berbelanja dalam jumlah banyak, biasanya pada item ke-3 atau item seterusnya dimanipulasi oleh bagian kasir, misalnya item ke-3 dibeli oleh <i>customer</i> 4 pcs, oleh kasir diinput menjadi 5 pcs atau lebih. Dari kelebihan tersebut uangnya mereka ambil untuk kepentingan pribadi (misalnya membeli produk tersebut tanpa harus membayar lagi atau mengambil uang tersebut secara tunai)
4.	Telat melakukan pembayaran kepada <i>supplier</i>	Pembayaran kepada <i>supplier</i> melebihi batas waktu yang telah ditentukan berpengaruh terhadap pengiriman barang dagang selanjutnya dimana <i>supplier</i> melakukan pending pengiriman barang kepada perusahaan.
5.	Manipulasi produk harga	Ada harga promo dari <i>supplier</i> , oleh karyawan harga promo tersebut tidak diadakan. Ada promo barang dagang beli 2 gratis 1, oleh karyawan barang dagang tersebut dijual dengan harga normal. Keuntungan penjualan tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi karyawan.
6.	Manipulasi Penjualan	Manipulasi laporan <i>sell out</i> , melebihkan data penjualan sesungguhnya

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel tersebut masih ada kasus kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan ritel sehingga menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi, yakni setiap karyawan mempunyai kesempatan untuk melakukan kecurangan seperti pencurian persediaan dan lain sebagainya. Kecurangan dalam perusahaan juga dapat terjadi karena adanya pengendalian internal perusahaan yang kurang efektif, hal ini akan mengakibatkan munculnya biaya yang seharusnya tidak terjadi. Biaya yang muncul dapat berupa pengeluaran finansial dengan memanipulasi bukti pembayaran konsumsi dan transportasi karyawan sehingga menekan pengeluaran kas perusahaan lebih besar, selanjutnya terdapat beberapa kasir yang melakukan *fraud* dengan cara memanipulasi transaksi penjualan untuk kepentingan pribadi hal tersebut dapat berpengaruh buruk bagi citra perusahaan. Adapun telat melakukan pembayaran faktur kepada *supplier* berpengaruh terhadap pengiriman barang

dagang selanjutnya dimana *supplier* melakukan *pending* pengiriman barang kepada perusahaan.

Kecurangan lainnya berupa penyalahgunaan wewenang oleh karyawan internal yang mengakibatkan kerugian, kecurangan yang dilakukan oleh sejumlah karyawan yang tidak bertanggung jawab dengan menggunakan uang perusahaan melalui program promo dari *supplier* dengan memanipulasi harga produk promo tersebut. Ketika bagian *Inventory* melakukan perhitungan persediaan barang dagang, mereka biasanya akan menemukan adanya selisih barang antara laporan *sell out* (penjualan) dengan sisa persediaan barang dagangan yang ada. Selisih yang terjadi bisa berupa manipulasi penjualan tanpa dokumen pendukung, yakni sering terjadi pencatatan yang tidak akurat, bukti transaksi (dokumen sumber) seringkali tidak dapat diperlihatkan dengan alasan hilang.

Ketidakefektifan pengendalian internal dapat memicu terjadinya kecurangan

akuntansi. Adanya pengendalian internal yang efektif dalam suatu perusahaan, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan. Pengendalian internal merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan (secara memadai, bukan mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Dengan pengendalian internal yang efektif diharapkan pemimpin berperilaku mencapai tujuan organisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan pengendalian internal yang efektif akan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh Muna & Haris (2018), Dewi (2017), Bestari (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara keefektifan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ahriati et al. (2015), Rahma (2018), dan Haerunisa et al. (2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pemberian kompensasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi menurut Azmi (2017:6) Kesesuaian kompensasi adalah nilai/*value* yang diterima oleh pegawai atau karyawan yang sesuai dengan apa yang telah diberikannya kepada organisasi dengan melihat hasil dari penghitungan kinerja pegawai atau karyawan tersebut. Bisa juga diartikan sebagai hak yang harus diterima oleh pegawai atau karyawan atas kewajiban yang telah dikerjakannya berdasarkan nilai standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh Dewi (2017), Indriastuti et al. (2016), dan Eastifada (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ahriati et al. (2015), Fauwzi (2011), dan Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi tindak kecurangan akuntansi di Indonesia adalah ketaatan aturan akuntansi. Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. Jika perusahaan tidak menaati aturan akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya, maka dimungkinkan akan terjadi kecurangan akuntansi.

Semakin tinggi tingkat ketaatan pada aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Shintadevi (2015), Dewi, (2017), dan Rizky & Fitri (2017) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Kusumastuti (2012), Indriastuti et al. (2016), dan Azmi (2017) yang menunjukkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penyebab terjadinya perilaku tidak etis adalah kurangnya pengawasan manajemen di mana hal tersebut dapat memberikan kesempatan karyawan untuk melakukan tindakan tidak etis yang dapat merugikan perusahaan atau lembaga itu sendiri, ketidakpuasan dan kekecewaan karyawan dengan hasil atau kompensasi yang diperoleh di dalam suatu perusahaan atas apa yang telah mereka kerjakan, dan ketidaktaatan pada aturan akuntansi juga dapat memicu terjadinya perilaku tidak etis. Untuk mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya perilaku tidak etis tersebut sebaiknya perusahaan mendorong karyawannya untuk menanamkan sikap dan perilaku etis baik di dalam maupun di luar instansi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan Ahriati et al. (2015), Shintadevi (2015), dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Haerunisa et al. (2021) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. “Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan” (Lubis, 2011:90).

Menurut Lubis (2011:91) dalam mencoba menentukan apakah penyebab perilaku secara internal atau eksternal, kita mempercayakan pada tiga peran perilaku, yaitu:

1. Perbedaan (*Distinctiveness*)
Perbedaan mengacu pada apakah seorang individu bertindak sama dalam berbagai keadaan. Jika perbedaan tinggi (jarang) maka penyebabnya adalah eksternal, sebaliknya jika perbedaan rendah (lambat laun) maka penyebabnya adalah internal.
2. Konsensus (*Consensus*)
Konsensus mempertimbangkan bagaimana perilaku seorang individu dibandingkan dengan individu lain pada situasi yang sama. Jika setiap orang yang dihadapkan pada situasi yang sama menanggapi situasi tersebut dengan cara yang sama, kita dapat mengatakan perilaku tersebut menunjukkan konsensus. Ketika konsensus tinggi, satu atribusi eksternal diberikan terhadap perilaku seseorang. Namun, jika perilaku seseorang berbeda dengan orang lain dapat disimpulkan penyebab perilaku individu adalah internal.
3. Konsistensi (*Consistency*)
Konsistensi dapat dilihat pada tindakan yang diulangi sepanjang waktu. Jika

konsistensi tinggi (jarang) maka penyebabnya adalah eksternal, sebaliknya jika konsistensi rendah (lambat laun) maka penyebabnya adalah internal.

Teori Agensi

“Teori yang menjelaskan hubungan prinsipal dan agen ini salah satunya berakar pada teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Teori prinsipal-agen menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi. Salah satu pihak (*principal*) membuat suatu kontrak, baik secara implisit maupun eksplisit, dengan pihak lain (*agent*) dengan harapan bahwa agen akan bertindak/melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan oleh prinsipal (dalam hal ini terjadi pendelegasian wewenang).

“Hubungan prinsipal-agen terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak pada orang lain atau ketika seseorang sangat tergantung pada tindakan orang lain. Hubungan atau ketergantungan ini diwujudkan dalam kesepakatan-kesepakatan dalam struktur institusional pada berbagai tingkatan, seperti norma perilaku dan konsep kontrak” (Suryana & Sadeli, 2015:128).

Perusahaan dipandang sebagai kontrak antara prinsipal dan agen (manajemen). Dalam hubungan ini sering kali timbul konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Dikaitkan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian tujuan perusahaan yaitu manajemen perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan dan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri. Dalam hal ini manajemen diharapkan oleh prinsipal untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di perusahaan secara maksimal, salah satu caranya adalah dengan pengendalian internal yang efektif. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan manajemen bertindak untuk kepentingannya sendiri, prinsipal dapat memberikan kompensasi yang sesuai bagi manajemen. Dengan adanya hal tersebut maka manajemen akan senantiasa berperilaku etis dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan ketaatan aturan

akuntansi guna tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001 dalam Rizky & Fitri (2017:11) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai:

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan,
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. Menurut *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) fraud* diklasifikasikan menjadi 5 jenis, yaitu:

Jenis Kecurangan	Korban	Pelaku	Penjelasan
Penggelapan uang atau kecurangan pekerjaan	Pegawai	Pemberi Kerja	Pemberi kerja secara langsung atau tidak langsung mengambil hak dari pekerjaannya
Kecurangan manajemen	Pemegang Saham	Manajemen Tingkat Atas	Manajemen tingkat atas memberikan penyajian yang salah, pada informasi keuangan
Kecurangan Investasi	Investor	Individu	Individu menipu investor
Kecurangan Penyediaan/ logistic	Pembeli Barang/Jasa	Penjual Barang/Jasa	Mengenakan biaya yang berlebih atas barang atau jasa kepada pembeli
Kecurangan Pelanggan	Penjual Barang/Jasa	Pelanggan	Pelanggan meminta harga yang lebih kecil dari seharusnya

Sumber: *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam (Najahningrum, 2013:20)*

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:148) “adalah penelitian

melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistik sehingga didapat pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Ritel di Kabupaten Kuningan. Adapun jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *stratified random sampling*, Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, penelitian ini menggunakan sample random sebanyak 119 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Data****Tabel 2**
Uji Validitas

Efektivitas Pengendalian Internal		Kesesuaian Kompensasi		Ketaatan Aturan Akuntansi		Perilaku Tidak Etis		Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	
No Item	r hitung	No Item	r hitung	No Item	r hitung	No Item	r hitung	No Item	r hitung
1	0,339	1	0,391	1	0,580	1	0,590	1	0,299
2	0,311	2	0,526	2	0,245	2	0,544	2	0,284
3	0,221	3	0,564	3	0,727	3	0,469	3	0,641
4	0,257	4	0,545	4	0,545	4	0,529	4	0,673
5	0,332	5	0,460	5	0,245	5	0,663	5	0,586
6	0,401	6	0,562	6	0,492	6	0,593	6	0,451
7	0,312	7	0,476	7	0,694	7	0,509	7	0,405
8	0,279	8	0,400	8	0,694	8	0,536	8	0,210
9	0,359	9	0,241	9	0,763	9	0,355	9	0,231
10	0,460	10	0,241	10	0,300	10	0,542	10	0,343
11	0,469	11	0,509	11	0,648			11	0,404
12	0,281			12	0,189			12	0,514
13	0,237			13	0,660			13	0,353
14	0,302							14	0,338
15	0,379							15	0,356
16	0,270								
17	0,332								
18	0,316								
19	0,343								
20	0,496								
21	0,587								
22	0,260								
23	0,428								
24	0,539								

Sumber: Output SPSS 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas untuk seluruh variabel menunjukkan bahwa r hitung lebih besar

dibandingkan dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk seluruh variabel adalah valid.

Tabel 3
Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Efektivitas Pengendalian Internal	0.666	24	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0.602	11	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0.641	13	Reliabel
Perilaku Tidak Etis	0.699	10	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.608	15	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Hasil pengujian reliabilitas setiap variabel memiliki tingkat keandalan tinggi karena r hitung lebih besar dari 0,60

sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel sudah memenuhi kriteria reliabel.

Tabel 4
Analisis Regresi Berganda

Model			
	Koefisien	t hitung	Sig.
(Constant)	27,221	5.579	0.000
Efektivitas Pengendalian Internal	-0.136	-2.276	0.025
Kesesuaian Kompensasi	-0.07	-0.080	0.937
Ketaatan Aturan Akuntansi	-0.034	-0.306	0.760
Perilaku Tidak Etis	0.353	5.015	0.000
Koefisien Determinasi			
Adjusted R Square (Adj.R2)	0.581		
Uji F		12.542	0.000

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas pengaruh besama-sama variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X_1), Kesesuaian Kompensasi (X_2), Ketaatan Aturan Akuntansi (X_3), dan Perilaku Tidak Etis (X_4) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) adalah $R^2 = 0,581$ Artinya pengaruh variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X_1), Kesesuaian Kompensasi (X_2), Ketaatan Aturan Akuntansi (X_3), dan Perilaku Tidak Etis (X_4) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) sebesar $0,581 \times 100\% = 58,1\%$ dan sisanya $41,9\%$ di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,276 dan nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 1.981 maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,276 < -1,981$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,080 dan nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 1.981 maka $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,080 > -1,981$) sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima dengan tingkat signifikansi $0,937 >$

0,05. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,306 dan nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 1.981 maka $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,306 > -1,981$) sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima dengan tingkat signifikansi $0,760 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,015 dan nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 1.981 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,015 > 1,981$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil analisis regresi berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut: $Y = 27,221 - 0,136 X_1 - 0,007 X_2 - 0,034 X_3 + 0,353 X_4 + e$

Pembahasan
Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan didapat bahwa efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis, secara bersama-sama terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa tingkat efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis akan mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki tingkat pengendalian internal yang efektif, pemberian kompensasi yang sesuai, ketaatan terhadap aturan akuntansi yang berlaku serta memiliki perilaku etis dalam menjalankan operasional perusahaan maka akan memperkecil peluang adanya tindakan kecurangan akuntansi.

Hal ini selaras dengan teori atribusi dan teori agensi, dimana dalam teori atribusi perilaku seseorang disebabkan karena adanya atribut penyebab yakni dalam melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengendalian internal yang kurang efektif, pemberian kompensasi yang tidak sesuai, lemahnya ketaatan terhadap aturan akuntansi yang berlaku serta tingginya perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Sedangkan dikaitkan dengan teori agensi, hubungan antara prinsipal dan agen diwujudkan dalam kesepakatan-kesepakatan dalam struktur institusional pada berbagai tingkatan, seperti norma perilaku dan konsep kontrak. Dalam hal tersebut, manajemen perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan akuntansi maka akan melanggar kontrak yang telah disepakati, pelanggaran norma perilaku maupun kontrak dapat berupa pengendalian internal yang tidak dijalankan secara efektif, pemberian kompensasi yang tidak sesuai, tidak taat terhadap aturan akuntansi serta berperilaku tidak sesuai dengan norma yang berlaku (perlaku tidak etis).

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian dalam perusahaan maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan teori atribusi dan agensi, dimana dalam teori atribusi kecenderungan kecurangan akuntansi disebabkan karena faktor penyebabnya. Sedangkan dalam teori agensi pengendalian berpengaruh dan bermanfaat bagi prinsipal dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal, manajemen perusahaan dapat bekerja lebih efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna & Haris (2018), Dewi (2017), Bestari (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara keefektifan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian ada atau tidaknya pemberian kompensasi yang sesuai tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan oleh kompensasi yang diterima oleh karyawan merata sesuai dengan profesinya. Sebagian besar jawaban responden menunjukkan bahwa kompensasi yang diberikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing responden dan telah sesuai dengan prestasi pekerjaan yang dilakukan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang selama ini berlaku secara luas dalam ilmu akuntansi bahwa dengan pemberian kompensasi akan memecahkan masalah yang timbul antara pembuat laporan keuangan (agen) dan pengguna laporan keuangan (prinsipal) (Kusumastuti, 2012:10). Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahriati et al. (2015), Fauwzi (2011), dan Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi merupakan perilaku patuh terhadap standar akuntansi yang telah ditetapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan handal, efektif, dan informasinya akurat. Dalam penelitian ini, manajemen perusahaan telah mematuhi aturan akuntansi yang berlaku, sehingga ketaatan aturan akuntansi dalam perusahaan ritel tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan ritel terjadi bukan karena ketaatan aturan akuntansi yang menurun, melainkan terjadi karena kondisi tertentu yang tidak di uji dalam penelitian ini.

Wolk and Tearney (1997:93-95) dalam Indriastuti et. Al. (2016:128) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Karena tidak dapat dideteksi inilah ketaatan aturan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dilakukan oleh Kusumastuti (2012), Indriastuti et al. (2016), dan Azmi (2017) yang menunjukkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin menurunnya

perilaku tidak etis di perusahaan maka semakin menurun pula tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh perilaku manajemen perusahaan yang tidak sesuai dengan aturan maupun norma perilaku yang berlaku dalam perusahaan, biasanya hal tersebut salah satunya disebabkan oleh standar norma yang berbeda.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi dan teori agensi, dimana dalam teori atribusi kecenderungan kecurangan akuntansi disebabkan oleh atribut penyebab salah satunya oleh perilaku manajemen yang tidak etis. Sedangkan dalam teori agensi, hubungan antara prinsipal dan agen didasarkan pada kesepakatan norma maupun konsep kontrak, apabila manajemen berperilaku tidak sesuai dengan norma yang berlaku maka melanggar hubungan prinsipal dan agen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahriati et al. (2015), Shintadevi (2015), dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, tingkat efektivitas pengendalian internal, tingkat kesesuaian kompensasi, tingkat keataatan aturan akuntansi dan tingkat perilaku tidak etis dapat mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. artinya semakin efektif pengendalian internal perusahaan, maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin kecil. Sebaliknya, jika pengendalian internal perusahaan tidak efektif maka tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Artinya, tingkat pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, tingkat ketaatan terhadap aturan akuntansi tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, jika semakin baik tingkat perilaku manajemen dalam perusahaan, maka semakin menurun pula tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, jika tingkat perilaku etis perusahaan kecil maka tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V. (2013). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)*.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi* (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). *Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur*. InFestasi, 11(1), 41–55.
- Arifiyani, H. A., & Sukirno. (2012). *Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus Pt Adi Satria Abadi Yogyakarta)*. Nominal, 1.
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., & Herawati, N. T. (2014). *Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jemberana*. Jurnal Akuntansi Program S1, 2(1), 1–12.
- Azmi, N. (2017). *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di Kota Padang)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 53(9).
- Bestari, D. S. (2016). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 1436–1447.
- Budiartini, K., Dewi, G. A. R. S., & Herawati, N. T. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Buleleng)*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 10(2), 113–123.
- Dewi, C. K. R. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis)*. JOM Fekon, 4(1), 1–13.
- Eastifada, D. C. (2018). *Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Perspektif Triangle Fraud Theory (Studi pada Hotel dengan Jaringan Terbesar di Yogyakarta)*. Skripsi, 21, 1–9.
- Fauwzi, M. G. H. (2011). *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, 1–27.
- Febriana, L., Wardayati, S. M., & Prasetyo, W. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor*

- Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Auditor Di Inspektorat Kabupaten Jombang.* UNEJ E-Proceeding, 1–11.
- Fernandhytia, F., & Muslichah. (2020). *The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency.* Media Ekonomi Dan Manajemen, 35(1), 112–127.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haerunisa, Askandar, N. S., & Junaidi. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Tbbm. Pt Pertamina (Persero) Di Kota Malang.* E-JRA, 10(02), 70–80.
- Hasibuan, H. M. S. . (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta:Bumi Aksara.
- IAI, IAPI, & IAMI. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia.* Ikatan Akuntansi Indonesia. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indra, M. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.* JOM Fekon, 4(1), 843–857.
- Indriastuti, D. E., Agusdin, & Animah. (2016). *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi.*InFestasi, 12(2), 115.
- Janros, V. S. E., & Zembua, S. (2019). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Cimb Niaga.* Journal of Applied Managerial Accounting, 3(2), 159–167.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi* (5th ed.).Yogyakarta:UPP
- STIM YKPN (Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN).
- Kusumastuti, N. R. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening.* Skripsi.
- Lubis, A. I. (2011). *Akuntansi Keperilakuan* (2nd ed.).Jakarta:Salemba Empat.
- Manossoh, H. (2016). *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud Pada Pemerintah Di Provinsi Sulawesi Utara.* 4(1), 484–495.
- Meliany, L., & Hernawati, E. (2013). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.* Sustainable Competitive Advantage, 12(2), 281–293.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi* (3. Univers).Jakarta:Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th, Cetakan ed.).Jakarta: Salemba Empat.
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.* Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 6(1), 35–44.
- Mustikasari, D. P. (2013). *Persepsi Pegawai Dinas Se-Kabupaten Batang Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan.* Skripsi.
- Najahningrum, A. F. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY.* Lib.Unes.Ac.Id, 1–224.
- Nurlaeliyah, S., & Anisykurlillah, I. (2017). *Analysis of Factors Affecting The Tendency of Accounting Fraud with An Ethical Behavior As Intervening Variable.* Accounting Analysis Journal, 6(2), 299–312.
- Purnomo, Y. D., & Khafid, M. (2017). *Analysis of Factors Affecting the Tendency of Accounting Fraud with the Mediation of Ethical Behavior.*

- Accounting Analysis Journal (AAJ), 6(2), 229–241.
- Putri, M. L., & Laksmi, A. C. (2019). *Analysis of the Effect of Internal Control Effectiveness, Appropriateness of Compensation, and Apparatus Morality toward Unethical Behavior and Tendency of Accounting Fraud*. The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019), 237–250.
- Radhiah, T. (2016). *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Pos Indonesia KCU Kota Pekanbaru)*. JOM Fekon, 3(1), 1279–1293.
- Rahma, A. N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi.
- Rahmaidha, R. (2016). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Di Kota Magelang)*. Skripsi.
- Rahmawati, A. P. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang)*. Skripsi.
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 2(2), 10–20.
- Sari, N. L. P. P., Yuniarta, G. A., & Adiputra, I. M. P. (2015). *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1), 1–11.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Nominal, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Survei Fraud Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Survei Fraud Indonesia: Fraud Indonesia.
- Suryana, A., & Sadeli, D. (2015). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud*. Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), 2(02), 127–138.
- Widiutami, N. P. S., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). *Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 7(1).
- Wijaya, K. D. S., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Gerokgak*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 7(1).
- Yulian, A. P., Herwanti, R. T., & Pituringsih, E. (2017). *Influence the Suitability of Compensation, Internal Control Systems, Leadership and Organizational Culture to The Tendency of The Accounting Fraud at Work Unit (SKPD) Bima Local Government*. International

Conference and Call for Papers,

Jember, 1575–1598.